

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN TAUHID AHMAD AS-SURKATI DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PENDIDIKAN DI AL-IRSYAD

*Sudarno Shobron, Yuda Dwi Widyantoro*

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-Mail: ss175@ums.ac.id

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe the thoughts of Sheikh Ahmad As Surkati about monotheism education and the implementation of Sheikh Ahmad As Surkati's thoughts about monotheism education at Al Irsyad Surakarta Junior High School, so that it can be used as a material for consideration in order to improve the quality of conducting monotheism education. This study uses a qualitative type and includes field research (field research), because the data is fully excavated from the field. This study uses an implementative philosophical approach. Sources of data in this study were obtained directly from field research from a number of sources concerning information about the implementation of the thoughts of Sheikh Ahmad As Surkati about monotheism education at the Middle School Al Irsyad Surakarta. Data collection techniques used in this study were through observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed descriptively using the inductive method. The results showed that the thoughts of Shaykh Ahmad As Surkati about monotheism education included three main things, ijihad and taqlid, sunnah and bid'ah and grave pilgrimage and bertawasul to the prophets and saints. The implementation of Shaykh Ahmad As Surkati's thoughts on monotheism education at Al Irsyad Surakarta Junior High School was carried out through habituation and inclusion in the subject matter of Fiqh.*

**Keywords:** *ijihad, taqlid, sunnah, bid'ah. grave pilgrimage, tawasul.*

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemikiran Syekh Ahmad As Surkati tentang pendidikan tauhid dan implementasi pemikiran Syekh Ahmad As Surkati tentang pendidikan tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tauhid. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan termasuk penelitian lapangan (field research), karena data sepenuhnya digali dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis implementatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari penelitian lapangan dari sejumlah narasumber yang menyangkut informasi tentang Implementasi pemikiran syekh Ahmad As Surkati tentang Pendidikan tauhid di SMP al Irsyad Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara diskriptif dengan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Syaikh Ahmad As Surkati tentang pendidikan tauhid mencakup tiga hal utama, yaitu ijihad dan taqlid, sunnah dan bid'ah serta ziarah kubur dan bertawasul kepada para nabi dan wali. Implementasi pemikiran Syekh Ahmad As Surkati tentang pendidikan tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta dilakukan melalui pembiasaan dan memasukkannya dalam materi pelajaran Fiqih.*

**Kata kunci:** *ijihad, taqlid, sunnah, bid'ah. ziarah kubur, tawasul.*

## PENDAHULUAN

Tauhid sebagai prinsip sejarah menghendaki agar manusia terlibat langsung dalam kehidupan untuk mencipta perubahan sejarah menurut pola Ilahi. Perubahan ini meliputi aspek politik, ekonomi dan sosial. Secara politis, tauhid menghendaki agar khilafah (negara) melaksanakan syari'at untuk mewujudkan keadilan. Secara sosial ekonomi, tauhid mensyaratkan kedermawanan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Adapun penelitian dalam tesis ini akan difokuskan pada pemikiran Ahmad Surkati tentang pendidikan tauhid.

Tauhid secara umum diartikan sebagai salah satu keyakinan dan kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah (*la Ilaha Illallah*). Tauhid secara etimologis, berasal dari bahasa Arab *wahdah* atau *wahid* yang berarti satu. Hakeem Hameed mengartikan tauhid sebagai sebuah kepercayaan ritualistik dan perilaku seremonial yang mengajak manusia menyembah realitas hakiki (Allah); dan menerima segala pesannya yang disampaikan lewat kitab-kitab suci dan para Nabi untuk diwujudkan dalam sikap yang adil, kasih sayang, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>1</sup>

Ahmad Surkati mendefinisikan tujuan pendidikan yang menyiratkan bahwa sebenarnya pengembangan konsep tauhid dalam pendidikan akan memberi peluang kepada peserta didik untuk membaca, meneliti, observasi, dan berbagai uji coba terhadap berbagai penemuan dari hasil penelitian, atau mengadakan semacam pengembaraan intelektual dalam wadah institusi penelitian yang lebih terkonsep dan terorganisir.

Pengembangan konsep tauhid dalam pendidikan penting untuk dilakukan, karena di zaman yang terus berkembang

ini semakin banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama permasalahan tentang aqidah dan tauhidnya. Perkembangan zaman yang semakin maju dengan berkembangnya pemahaman-pemahaman komunisme dan liberalisme menyebabkan beberapa individu tidak meyakini eksistensi Allah dalam kehidupan, sehingga hal ini berdampak pada implementasi pendidikan. Bentuk-bentuk penyimpangan tauhid yang sering ditemui dalam pendidikan diantaranya adalah meminta bantuan orang pintar (*dukun*) sebelum menghadapi ujian nasional atau melakukan konsultasi psikologis kepada *dukun* karena beranggapan bahwa anak yang bermasalah dalam pendidikan disebabkan karena mendapatkan gangguan dari *roh* leluhur.

SMP Al Irsyad Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan sistem pendidikannya. Sekolah ini dikelola oleh Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad. Dalam bidang kurikulum, SMP Al Irsyad Surakarta mengembangkan dan mengaplikasikan kurikulum pendidikan agama Islam tersendiri yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Kurikulum pendidikan agama Islam Al Irsyad mengacu pada pemikiran Ahmat Surkati, di mana pada bulan April 2015 telah disahkan menjadi kurikulum nasional untuk sekolah-sekolah Al Irsyad di seluruh Indonesia. Kurikulum pendidikan agama Islam Al Irsyad merupakan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum nasional dan kurikulum Al Irsyad sehingga terbentuk kurikulum yang inovatif dan terbuka. Kurikulum ini bertujuan untuk lebih memurnikan ajaran agama Islam secara langsung dari Al Qur'an dan hadits.

SMP Al Irsyad mempunyai siswa yang berasal dari berbagai kalangan, dan bahkan ada yang mempunyai pemahaman agama yang eksklusif, sehingga menganggap keyakinannya paling benar dan

1 Hakeem Abdul Hameed, *Aspek-Aspek Pokok Agama Islam*, terj. Ruslan Shiddieq, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983), Cet. 1, hlm. 36

cenderung tertutup. Pendidikan tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta menggunakan cora pemikiran Ahmad Surkati, sehingga terkadang menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan siswa yang berujung pada perdebatan yang tidak berpangkal. Pemahaman yang sempit dan eksklusif dalam diri sebagian siswa ini dikarenakan oleh faktor lingkungan dan pengajaran keagamaan yang tidak toleran, sehingga menyebabkan terjadinya konflik.<sup>2</sup>

Ahmad Surkati dalam pemikiran tauhidnya terkenal dengan pola pemikiran yang tegas dan tidak memberikan toleransi terhadap penyimpangan tauhid. Dengan hasil corak pemikiran Ahmad Surkati terkait pendidikan tauhid yang sangat mendalam tersebut, apakah hal tersebut masih terus diterapkan di lembaga pendidikan Al-Irsyad, khususnya di lembaga SMP Al Irsyad Surakarta hingga saat ini. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pemikiran Syekh Ahmad As Surkati tentang Pendidikan Tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan filosofis implementatif. Pendekatan filosofis implementatif dimaksudkan sebagai sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi penjelasan terhadap filsafat pendidikan tauhid dengan menggunakan teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan pendidikan tauhid.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Al Irsyad karena merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pemikiran syekh Ahmad As Surkati terhadap pendidikan tauhid. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini penulis menggunakan teknik *informan review* untuk menguji keabsahan data dengan cara memberikan *draft* laporan kepada informan untuk dilakukan pengecekan keabsahan datanya. *Informan review* atau pengecekan kebenaran informasi kepada informan, yaitu laporan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*) dibacakan kepada informan dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan.<sup>3</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *diskriptif* (Menurut kata dengan apa adanya secara kualitatif) dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>4</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemikiran Syekh Ahmad As Surkati tentang Pendidikan Tauhid

Pendidikan tauhid sebagai sebuah konsep yang dipikirkan oleh Syaikh Ahmad Surkati menjadi dasar utama dalam mengembangkan pendidikan tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta. Pendidikan tauhid yang diajarkan di SMP Al Irsyad Surakarta dilakukan berdasarkan pada pemikiran Syaikh Ahmad Surkati selaku pendiri yayasan Al Irsyad dengan menitikberatkan permasalahan pada tiga aspek, yaitu masalah ijtihad dan taqlid, sunnah dan bid'ah serta ziarah kubur dan bertawasul kepada para nabi dan wali.

Syaikh Ahmad As Surkati merupakan panutan bagi setiap warga Al Irsyad, karena selain sebagai pendiri, Ahmad

2 S. Shobron and S. A. Rahman, "Humanist islam in indonesia ahmad syafii maarif perspective," *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 7, no. 6, pp. 780–786, 2019. .

3 Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 82

4 Nana Syaodiyah Sukmadinata, *Metode Peneltiain Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 60.

As Surkati juga merupakan seorang ulama dan pendidikan. Pendidikan yang sangat penting ditanamkan oleh Ahmad As Surkati adalah pendidikan tauhid yang meliputi masalah ijtihad dan taqlid, sunnah dan bid'ah serta ziarah kubur dan bertawasul kepada para nabi dan wali.

### **Implementasi Pemikiran Syekh Ahmad As Surkati tentang Pendidikan Tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta**

Penanaman tentang *ijtihad* dan *taqlid* di SMP Al Irsyad Surakarta dilakukan melalui pembiasaan dan memasukkannya dalam materi pelajaran Fiqih. Siswa SMP Al Irsyad Surakarta untuk tidak mudah *taqlid* terhadap segala bentuk amal ibadah, maka diajarkan untuk kritis terhadap berbagai amal ibadah yang tidak jelas dasar hukum serta dalilnya. Setiap guru dalam mengajarkan segala bentuk amalan ibadah senantiasa diiringi dengan dalil dan dasar hukum yang jelas.

Pendidikan tauhid terlebih khusus pada masalah *ijtihad* dan *taqlid* sangat efektif apabila diimplementasikan dalam materi pelajaran dan direalisasikan dalam aktivitas ibadah siswa. Permasalahan *ijtihad* penting dipahami oleh siswa agar siswa dalam berbagai situasi dapat mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya untuk memecahkan suatu permasalahan. Nilai positif yang dapat diambil dari *ijtihad* adalah kesungguhan hati dalam menghadapi masalah di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sementara permasalahan *taqlid* sangat penting dipahami oleh siswa agar mempunyai prinsip dalam setiap menjalankan aktivitas ibadah.

Taqlid cenderung membuat umat Islam tidak mau berfikir inilah yang menyebabkan kemunduran dalam dunia Islam. Menurut Syaikh Ahmad Surkati, seorang muqallid ialah orang yang mempunyai kemampuan dan mempunyai kesempatan untuk memahami ajaran-ajaran Allah dan hukum-hukum-Nya,

namun ia tidak mempergunakan akalinya untuk memahami Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, inilah orang-orang yang lalai.<sup>5</sup>

Dalam pengamatan Syaikh Ahmad Surkati, bahwa apabila seseorang telah ber-taqlid pada orang tertentu, ia akan lebih mengutamakan pendapat orang tersebut daripada pandangan orang lain yang disertai dalil Al-Qur'an dan Sunnah. Sikap demikian oleh Syaikh Ahmad Surkati dinyatakan salah dan bertentangan dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Ia menyatakan bahwa taqlid yang sedang melanda masyarakat tidak diperbolehkan, kecuali masyarakat atau orang awam yang jelas tidak mempunyai kemampuan memahami Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>6</sup>

Penanaman Pemahaman Sunnah dan Bid'ah dalam Pendidikan Tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta

Penanaman pemahaman tentang sunnah dan bid'ah di SMP Al Irsyad Surakarta dilakukan melalui materi pembelajaran Fiqih serta pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pembiasaan untuk mengamalkan hal-hal yang sifatnya sunnah biasa dilakukan oleh siswa melalui ibadah, seperti sholat dhuha, sholat sunnah rowatib dan berbagai amalan ibadah yang lain.

Bid'ah yang tercela dalam Islam adalah perbuatan bid'ah dalam syariat islam, yaitu melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan dengan alasan ibadah padahal tidak ada dalil atas hal tersebut atau dalil yang menjadi sandarannya adalah hadits yang lemah, tidak bisa dijadikan sebagai sandaran hukum. Sehingga apabila ada seseorang melakukan suatu perbuatan yang baru akan tetapi tidak dalam rangka beribadah

5 Shaykh Ahmad Surkati. *al-Masa'il al-Tsalats*. (Makkah: Daarus as Salaaf, 2019), hlm. 49-50.

6 MU Rochmawati, M. Studi Ayat-Ayat Khafi (Tidak Jelas) Perspektif Al-Adillah Asy-Syar'iyah, Konferensi Nasional APPPTMA UMM Malang 9 (1), 222-225

kepada Allah ta'ala maka perbuatan tersebut bukanlah disebut sebagai bid'ah yang tercela akan tetapi disebut bid'ah secara bahasa, dan perbuatan tersebut boleh.

Implementasi penanaman pemahaman sunnah dan bid'ah dalam pendidikan tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta dilakukan melalui aktivitas pembiasaan beribadah. Kaitannya dengan ibadah yang bernilai sunnah banyak diimplementasikan dalam aktivitas belajar, seperti berdo'a sebelum dan sesudah selesai melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam berdo'a siswa SMP Al Irsyad Surakarta juga dibiasakan untuk tidak bertawasul atau menyebut nama-nama wali atau nabi sebagai perantara dalam berdo'a.<sup>7</sup>

Sunnah adalah suatu amal perbuatan yang jika dilakukan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa, sedangkan bid'ah menurut para ulama adalah sebuah jalan yang diada-adakan menyerupai jalan yang sayr'i yang diniatkan untuk ibadah dan bertaqarrub kepada Allah. Bid'ah membuat seseorang meremehkan dan menggantungkan diri pada ajaran bid'ah yang tidak pernah diterangkan oleh Allah Swt, maka dari itu bid'ah harus diperangi.<sup>8</sup>

Bid'ah yaitu penambahan, penciptaan, dan penemuan baru dalam beragama. Syaikh Ahmad Surkati menyatakan bahwa perbuatan agama yang tidak didasarkan atas perintah Allah dan Rasul tidak diterima, dan inilah hakikat dari bid'ah yang sesat. Menurut Ahmad Surkati bid'ah berujung pada syirik.<sup>9</sup>

Menurut Syaikh Ahmad Surkati, sunnah adalah perkataan, perbuatan, dan

persetujuan Nabi Muhammad Saw selain dari Al-Qur'an. Ia menolak apabila sunnah diartikan sebagai suatu cara untuk membuat cara baru atau perbuatan baru yang belum jelas asal-usulnya.<sup>10</sup> Syaikh Ahmad Surkati juga berpendapat, bahwa siapa yang mengahaskan sesuatu dan menjadikannya sebagai agama, kemudian ia gunakan untuk menyembah Allah, maka sama saja ia membuat syariat baru yang tidak diizinkan Allah Swt. Barang siapa yang melakukannya maka ia termasuk melakukan syirik.

Penanaman Pemahaman tentang Ziarah Kubur dan Bertawasul kepada para Nabi dan Wali dalam Pendidikan Tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta

Ajaran yang disampaikan Syaikh Ahmad As Surkati sekaligus menjadi dasar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Al Irsyad Surakarta menunjukkan bahwa pada hakikatnya ziarah kubur hukumnya adalah sunnah apabila dilakukan secara ikhlas untuk mengingat akan kematian yang dapat meningkatkan keimanan, namun ziarah kubur akan menjadi syirik apabila ada upaya untuk meminta barakah dari ahli kubur.<sup>11</sup>

Hukum ziarah kubur adalah sunnah, itu jika ziarah dilakukan untuk merundukkan hati dengan melihat kubur serta ingat akan akhirat. Ziarah kubur juga bernilai sunnah jika para penziarah berkomitmen tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan munkar, seperti: meratap, membakar dupa, memasang lampu, meminta syafaat atau barakah dari si mayit, shalat, mendirikan mesjid di atas kubur tersebut, membaca Al-Qur'an, memotong hewan, bernazar, dan perbuatan munkar lainnya. Semua itu adalah perbuatan munkar, hanya saja tingkatannya ada yang makruh, ada yang haram, serta ada pula yang syirik dan jelas-jelas kufur.

7 Muthoifin, Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam, Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial 2 (1), 61-75

8 Attuffa Humairah. *Himpunan Tiga Risalah*. (Jakarta: Pimpinan Pusat al-Irsyad al-Islamiyah, 2014), hlm. 7-12.

9 Shaykh Ahmad Surkati. *Tiga Persoalan*. (Jakarta: Pimpinan Pusat Al-Irsyahd Al-Islamiyyah, 1988), hlm. 31.

10 Bisri Affandy. *Syaikh Ahmad Syukati ...*, hlm. 231

11 Nuha, M, Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3, Proseding the 7th University Research Colloquium

Ziarah kubur sebagaimana diajarkan dalam pendidikan tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta mempunyai hukum sunnah, dan pemahaman ini disampaikan oleh guru melalui materi pembelajaran Aqidah Akhlak, namun ziarah kubur akan menjadi sebuah bentuk amalan kesyirikan apabila sudah disertai dengan bertawasul kepada para nabi dan wali.<sup>12</sup>

Ziarah kubur untuk introspeksi diri adalah boleh hukumnya, bahkan sunnah, karena dengan berziarah kubur seseorang bisa mengambil nasehat dan akan mengingat kematian. Hukum ziarah kubur itu ada dua macam, yaitu ziarah syar'iyah (ziarah yang dibolehkan) dan ziarah ghair syar'iyah (ziarah yang tidak dibolehkan). Yang dibolehkan adalah ziarah dengan maksud mendoakan penghuni kubur. Sedangkan ziarah yang tidak dibolehkan adalah ziarah yang dimaksudkan untuk meminta hajat, doa atau syafaat dari penghuni kubur, atau berdoa di samping kubur dengan keyakinan bahwa doa dengan cara itu akan lebih dikabulkan Allah Swt. Adapun terkait dengan tawassul memang menjadi larangan, karena mencari berkah dan bermediasi pada prinsipnya dibolehkan asal jangan sampai mensyarikatkan Allah Swt, dalam arti ketika mencari berkah dan bermediasi kepada orang-orang saleh yang mendapat keistimewaan (karamah) dari Allah Swt bukan mereka itu yang mampu memberi manfaat atau sebaliknya tetapi semuanya atas kekendak dan izin Allah Swt.

Ziarah makam berhukum sebenarnya adalah sunnah jika tujuannya untuk mengingat akan terjadinya kematian atau akhirat, yang tidak boleh dilakukan adalah meraung-raung dan menangis ketika berziarah. Sedangkan bertawasul adalah upaya untuk memperoleh syafa'at dari Nabi. Menurut Syaikh Ahmad Surkati syafa'at bukanlah pembebasan diri dari

siksa, yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt berdasarkan perhitungan amal yang diperbuat manusia ketika di dunia. Syafa'at hanyalah perihal formalitas sebagai bentuk penghormatan saja. Syafa'at tidak akan terjadi tanpa ke ridhaan dari Allah Swt. Kemudian menurut Syaikh Ahmad Surkati meminta syafa'at kepada orang mati atau bertawasul kepada mereka adalah perbuatan mungkar. Karena hal tersebut tidak pernah dikerjakan oleh Rasulullah Saw, al-khulafa al-rashidin ataupun oleh para mujtahid. Disamping itu hal tersebut adalah sesuatu yang baru yang diada-adakan. Dan setiap yang baru dalam agama atau ibadah adalah bid'ah.

Syaikh Ahmad Surkati menyadari bahwa kaum Muslim di Indonesia masih sangat lemah dan ia berkeinginan menebalkan keimanan mereka. Keadaan moral, sosial, dan intelektual juga sangat rendah, ditandai dengan adanya kebiasaan yang sangat tidak dianjurkan Islam. Mereka bahkan boleh disebut tidak mengenal Islam dan tidak melaksanakan rukun Islam. Melihat kondisi ini Syaikh Ahmad Surkati menyimpulkan, jalan keluarnya adalah kembali mengajarkan Islam sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Ia berpendapat, tujuan inilah yang terpenting dari semua tujuannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pemikiran Syaikh Ahmad As Surkati tentang pendidikan tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta dapat ditarik kesimpulan. Pemikiran Syaikh Ahmad As Surkati tentang pendidikan tauhid mencakup tiga hal utama, yaitu ijtihad dan taqlid, sunnah dan bid'ah serta ziarah kubur dan bertawasul kepada para nabi dan wali. Implementasi pemikiran Syaikh Ahmad As Surkati tentang pendidikan tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta. Penanaman tentang ijtihad dan taqlid di SMP Al Irsyad Surakarta dilakukan

12 Shaykh Ahmad Surkati. *al-Masa'il al-Tsalats...*, hlm. 82.

melalui pembiasaan dan memasukkannya dalam materi pelajaran Fiqih. Siswa SMP Al Irsyad Surakarta untuk tidak mudah taqlid terhadap segala bentuk amal ibadah, maka diajarkan untuk kritis terhadap berbagai amal ibadah yang tidak jelas dasar hukum serta dalilnya. Setiap guru dalam mengajarkan segala bentuk amalan ibadah senantiasa diiringi dengan dalil dan dasar hukum yang jelas. Penanaman pemahaman tentang sunnah dan bid'ah di SMP Al Irsyad Surakarta dilakukan melalui materi pembelajaran Fiqih serta pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kaitannya dengan ibadah yang bernilai sunnah banyak diimplementasikan dalam aktivitas belajar, seperti berdo'a sebelum dan sesudah selesai melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam berdo'a siswa SMP Al Irsyad Surakarta juga dibiasakan untuk tidak bertawasul atau menyebut nama-nama wali atau nabi sebagai perantara dalam berdo'a. Ziarah kubur sebagaimana diajarkan dalam pendidikan tauhid di SMP Al Irsyad Surakarta mempunyai hukum sunnah, dan pemahaman ini disampaikan oleh guru melalui materi pembelajaran Aqidah Akhlak, namun ziarah kubur

akan menjadi sebuah bentuk amalan kesyirikan apabila sudah disertai dengan bertawasul kepada para nabi dan wali.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, penulis dapati masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga penulis memberikan saran sebagai berikut: Kepada SMP Al Irsyad Surakarta, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan diskusi akademik tentang pendidikan tauhid Syaikh Ahmad Surkati dan peranannya terhadap perkembangan pemahaman aqidah dalam pendidikan. Bagi Masyarakat, sebagai wadah untuk menemukan informasi dan mengetahui tokoh-tokoh Islam di Indonesia yang masih jarang di bahas dalam penelitian yang tentunya juga mempunyai peran yang sangat besar terhadap perkembangan Islam di Indonesia serta dapat memberi contoh dan mengambil pelajaran yang positif. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan acuan untuk mengetahui dan memahami peranan Syaikh Ahmad Surkati dan pengaruhnya terhadap masyarakat terkait dengan pendidikan tauhid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Attuffa Humairah. 2014. *Himpunan Tiga Risalah*. Jakarta: Pimpinan Pusat al-Irsyad al-Islamiyah.
- Abrasyi, M. A. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Achmadi, 2009. *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, M. Nasir, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Madani press, 2001
- Bisri Affandi, 1999. *Syaikh Ahmad Surkati (1874-1943): Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Fadhil M.J. 1986. *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, Surabaya: Bumi Ilmu.
- Husaini, A. 2013. *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Bogor: Komunitas Nuun Bekerjasama dengan Pps Pendidikan dan Pemikiran Islam UIKA.
- Hakeem Abdul Hameed. 1983. *Aspek-Aspek Pokok Agama Islam*, terj. Ruslan

- Shiddieq. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press.
- Komaruddin, 1991. Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- MAK Hasan, M, A Abdurrohman, Metode Pembelajaran Tahfīz Qur'ān Di Madrasah Ibtida'iyah Tahfīz Qur'ān Al-Ma'shum Surakarta Dan Isy Karima Karangayar Jawa Tengah, Profetika: Jurnal Studi Islam 20 (2), 168-178
- MU Rochmawati, M. Studi Ayat-Ayat Khafi (Tidak Jelas) Perspektif Al-Adillah Asy-Syar'iyah, Konferensi Nasional APPPTMA UMM Malang 9 (1), 222-225
- Muthoifin, Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam, Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial 2 (1), 61-75
- Nuha, M, Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3, Proseding the 7th University Research Colloqium
- Nana Syaodiyah Sukmadinata. 2010. Metode Peneltiain Pendidikan. Bandung: Rosda Karya.
- Nata, A. 2005. Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Shaykh Ahmad Surkati. 2019. al-Masa'il al-Tsalats. Makkah: Daarus as Salaaf.
- Shaykh Ahmad Surkati. 1988. Tiga Persoalan. Jakarta: Pimpinan Pusat Al-Irsyahd Al-Islamiyyah.
- S. Shobron and S. A. Rahman, "Humanist islam in indonesia ahmad syafii maarif perspective," Humanit. Soc. Sci. Rev., vol. 7, no. 6, pp. 780–786, 2019.